

**PEMBELAJARAN TARI *BEDANA* MENGGUNAKAN MODEL
TALKING STICK DI SMP NEGERI 5 LAMPUNG TENGAH**

(Jurnal Penelitian)

Oleh

AGEL BAYU PINANGKIS

1013043011

Pembimbing:

- 1. Fitri Daryanti, S.Sn., M.Sn.**
- 2. Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn.**

Pembahas:

Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.



**PENDIDIKAN SENI TARI
PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2014**

ABSTRAK

PEMBELAJARAN TARI *BEDANA* MENGGUNAKAN MODEL *TALKING STICK* DI SMP NEGERI 5 LAMPUNG TENGAH

Oleh
AGEL BAYU PINANGKIS

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Penggunaan Model Kooperatif tipe *Talking Stick* dalam Pembelajaran Tari *Bedana* di SMP Negeri 5 Lampung Tengah Tahun Ajaran 2013/2014. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick*. Sumber data penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Seni Budaya, 22 siswa yang mengikuti pembelajaran tari *Bedana* dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 5 Lampung Tengah. Digunakannya metode tipe *Talking Stick* ini membuat aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, rata-rata siswa telah mampu memeragakan gerak tari *Bedana* dengan baik. Pertemuan pertama rata-rata dari aktivitas belajar siswa (*Visual activites, Listening activities, Motoric activities, dan Emotional activities*) mendapat nilai skor 65, pada pertemuan kedua mendapat nilai skor 65, pada pertemuan ketiga meningkat menjadi 70, pada pertemuan keempat 80, dan pada pertemuan kelima tetap stabil pada nilai skor 80.

Kata Kunci: pembelajaran, tari *bedana*, *talking stick*

ABSTRAC

THE BEDANA DANCE LEARNING USING TALKING STICK MODEL AT SMP N 5 CENTRAL LAMPUNG

BY: AGEL BAYU PINANGKIS

The research was aimed to describe Used *Talking Stick* Model of type Cooperative in *Bedana* Dance Learning at SMP N 5 Central Lampung Academic Year 2013/2014. The researcher used descriptive qualitative research design. In this research, the researcher used observation, interviews, and documentation as technique to collect the data. The theory used in this research is model of *Talking Stick* Model of type Cooperative Learning. The researcher get source of data from Headmaster, Cultural Arts teacher, and 22 students who take The *Bedana* dance learning using *Talking Stick* model of type Cooperative at SMP N 5 Central Lampung. The type of *Talking Stick* method was also used this activities makes students learn better. It is shown from the results of observations which had been done, Mostly of students had been able to demonstrate *Bedana* dance well. The first meeting of students' learning activities (*Visual activites, Listening activities, Motoric activities, and Emotional activities*) get score 65, the second meeting get score 65, the third meeting increased to score 70, the fourth meeting get score 80, and the last meeting remained stable at score 80.

Key words: learning, *bedana* dance, *talking stick*

Tim Penguji:

Pembimbing 1 : Fitri Daryanti, S.Sn., M.Sn.

Pembimbing 2 : Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn.

Penguji : Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, (Trianto, 2010: 3).

Penerima proses belajar adalah anak atau siswa yang sedang tumbuh dan berkembang menuju ke arah pendewasaan kepribadian dan penguasaan pengetahuan. Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah batin (aspek transendensi), olah pikir (aspek kognisi), olah rasa (aspek afeksi), dan olah kinerja (aspek psikomotorik) agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global, dan dalam upaya untuk merealisasikan hal tersebut perlu adanya kegiatan pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur

yang saling memengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran, Hamalik (2001: 57).

Berkenaan dengan adanya sistem pendidikan yang mencakup berbagai aspek ilmu pengetahuan yang akan dipelajari oleh peserta didik nantinya yang salah satu diantara ilmu tersebut yakni mempelajari tentang kebudayaan dan kesenian daerah yang dituangkan dalam bentuk kesenian tradisi seperti seni tari suatu daerah. Budaya dapat dikatakan sebagai identitas suatu bangsa dan suatu keharusan bagi negara untuk menjaga identitas bangsanya. Indonesia adalah negara yang kaya akan budaya dan kesenian. Kesenian juga dapat digunakan sebagai cerminan atas karakter suatu bangsa dan mempunyai peranan penting, yakni sebagai salah satu sarana untuk mempersatukan berbagai perbedaan dalam satu kesatuan ciri bangsa Indonesia, seperti seni tari khususnya. Hampir setiap provinsi di Indonesia mempunyai tarian khas daerah, bahkan masing-masing provinsi memiliki lebih dari satu tarian tradisional.

Pada kegiatan belajar seni tari, diperlukan suatu metode atau sebuah model pembelajaran untuk menunjang suatu kegiatan pembelajaran itu sendiri agar tujuan belajar akan tercapai pada akhirnya. Model pembelajaran adalah suatu cara atau pola yang disusun atau dibuat untuk perencanaan pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa.

Model belajar siswa banyak memberikan pengaruh terhadap

keberhasilan belajar siswa dan dalam menumbuhkan inovasi. Namun dalam suatu model pembelajaran, siswa harus mampu beradaptasi dalam suatu pembelajaran. Menurut Trianto (2010: 116), Sesuatu yang baru atau merupakan inovasi tentu tidak mudah untuk dilaksanakan karena memerlukan penyesuaian diri dan kemauan untuk beradaptasi. Dari pernyataan itulah dalam hal ini Guru berperan sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator bagi peserta didik agar nantinya peserta didik akan memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan.

Pemilihan metode mengajar yang kurang variatif dalam proses pembelajaran seni tari akan menimbulkan situasi pembelajaran yang tidak menyenangkan. Melihat kendala di atas, para pendidik seni tari perlu kiranya untuk mengenal metode yang dianggap tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode kooperatif tipe *Talking Stick*. Model pembelajaran tipe *Talking Stick* sintaknya adalah informasi materi secara umum, membentuk kelompok, pemanggilan ketua dan diberi tugas membahas materi tertentu dikelompok, bekerja kelompok (Suyatno, 2009: 71).

Metode tipe *Talking Stick* yang menganut paradigma pembelajaran yang berpusat pada siswa daripada berpusat pada guru dan memberikan kemudahan bagi guru dalam melaksanakan proses belajar

mengajar. Dipihak lain yakni siswa mempunyai potensi belajar, potensi itu dapat berkembang dengan baik apabila diberi motivasi. (Suyatno, 2009: 85)

Pembagian pada kegiatan ekstrakurikuler seni budaya di SMP Negeri 5 Lampung Tengah meliputi seni musik dan seni tari, dalam pembelajaran seni budaya ini siswa diberikan kesempatan untuk memilih cabang seni yang lebih diminati, sehingga pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 5 Lampung Tengah terbagi dalam dua cabang seni. SMP Negeri 5 Lampung Tengah menerapkan dua cabang tersebut ke dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari lebih sedikit dibandingkan dengan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni musik di SMP tersebut. Faktor yang melatar belakangi kurangnya minat siswa dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 5 Lampung Tengah antara lain :

1. Kurangnya respon dari diri siswa itu sendiri
2. Fasilitas ruang praktek yang kurang memadai
3. Lingkungan siswa itu sendiri
4. Cara mengajar guru (kurangnya variasi metode yang digunakan)

(Berdasarkan Hasil Wawancara Pendahuluan Dengan Siswa, 14 Oktober 2013)

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap “Penggunaan Model Kooperatif tipe *Talking Stick* dalam Pembelajaran Tari *Bedana* pada

Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 5 Lampung Tengah Tahun Ajaran 2013-2014”.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah “Bagaimanakah penggunaan model kooperatif tipe *Talking Stick* dalam pembelajaran tari *Bedana* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 5 Lampung Tengah Tahun Ajaran 2013/2014?”

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Penggunaan model kooperatif tipe *Talking Stick* dalam pembelajaran tari *Bedana* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 5 Lampung Tengah Tahun Ajaran 2013/2014.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan objek penelitian sesuai dengan apa adanya (Arikunto, 2006: 234). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Dengan tidak mengubah, menambah atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian dan memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, seperti apa adanya (Arikunto, 2010: 3)

Proses pengumpulan data secara deskriptif kualitatif digunakan untuk mengetahui bagaimana Penggunaan Model Kooperatif tipe *Talking Stick* Dalam Pembelajaran Tari *Bedana* di

SMP Negeri 5 Lampung Tengah Tahun Ajaran 2013/2014.

Sumber data penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Seni Budaya, dan 10 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan dari 22 siswa yang mengikuti pembelajaran tari *Bedana* dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 5 Lampung Tengah.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Tujuan observasi dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dalam melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran tari *Bedana*. Panduan observasi adalah dengan menggunakan lembar observasi yang berisi mengenai kisi-kisi yang akan diamati. Kegiatan observasi ini perlu dilakukan pencatatan atas apa yang telah dilihat atau pengamatan yang dilakukan secara langsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebagai bentuk komunikasi verbal yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara juga dilakukan sebagai teknik pengumpulan data, dari teknik ini akan diketahui bagaimana responden tentang dunia kenyataan, untuk itu harus dilakukan komunikasi dengan narasumber melalui wawancara. (Nasution, 1992: 69). Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi terkait pembelajaran tari di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 5 Lampung Tengah. Wawancara ditujukan pada kepala sekolah, guru

tari, dan juga siswa yang mengikuti pembelajaran *Bedana*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan lain sebagainya (Arikunto, 2010: 274).

Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi tentang sekolah yang dijadikan tempat penelitian. Termasuk proses pembelajaran tari *Bedana* di SMP Negeri 5 Lampung Tengah.

4. Test Praktik

Perolehan data tentang hasil belajar tari *Bedana* pada kegiatan ekstrakurikuler tari untuk siswa SMP Negeri 5 Lampung Tengah digunakan tes praktik perbuatan atau produk gerak-gerak tari *Bedana*. Untuk menyatakan gerak tari *Bedana* yang dilakukan siswa sebagai hasil belajar digunakan instrumen yang berupa lembar pengamatan tes praktik.

Instrumen Penilaian menggunakan instrumen aktivitas belajar siswa dengan aspek yang diamati yaitu *Visual activities*, *Listening activities*,

Motoric activities, dan *Emotional activities*. Kriteria penentuan nilai aktivitas belajar siswa mengadopsi kriteria

Skor yang diperoleh setelah itu dilakukan perhitungan untuk mengetahui nilai berdasarkan aspek yang dijadikan indikator. Skor maksimal yang didapat dari aspek tersebut diolah menjadi nilai dengan rumus berikut.

$$NS \text{ (Nilai Skor)} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Contoh: tes praktik menari siswa dalam kelas memperoleh skor 12, skor maksimal untuk tes praktik adalah 20. Maka untuk mengetahui nilai skor yang diperoleh siswa berdasarkan rumus perhitungan tes praktik dihitung sebagai berikut.

$$NS \text{ (Nilai Skor)} = \frac{16}{20} \times 100 = 80$$

Nilai yang diperoleh pada tes praktik, jika dibandingkan dengan tolak ukur patokan dengan perhitungan presentase untuk skala lima maka tes praktik menari dalam kelas mendapat kriteria baik sekali.

Tabel. 1 Penentuan Patokan Dengan Perhitungan Presentase untuk Skala Lima

| Interval Nilai Akhir | Huruf Mutu | Keterangan |
|----------------------|------------|-------------|
| >75 | A | Baik Sekali |
| 66-75 | B | Baik |
| 55-65 | C | Cukup |
| 50-54 | D | Kurang |
| <50 | E | Gagal |

(Unila, 2010:38)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Lampung Tengah beralamatkan di jalan II Karang Endah, Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. Sekolah ini merupakan sekolah dengan nilai akreditasi sekolah A. Saat ini sekolah ini berada di bawah kepemimpinan Drs. Saroni Ak, MPd., dengan wakil kepala sekolah Sajar, S.Pd., dengan visi utama sekolah yaitu unggul dalam prestasi.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini berupa deskripsi yang dihasilkan dari pengamatan, foto dan video. Guru tari adalah Sri Sunarsih, atau yang akrab dipanggil dengan panggilan Ibu Sri, siswa yang mengikuti pembelajaran tari adalah 10 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan dari 22 siswa yang mengikuti pembelajaran tari *Bedana* dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 5 Lampung Tengah.

Pembelajaran tari dilaksanakan di ruangan yang memiliki beberapa fungsi selain digunakan sebagai tempat untuk pembelajaran tari, ruangan tersebut juga digunakan sebagai laboratorium, selain itu juga ruangan itu digunakan sebagai tempat untuk rapat para guru. Hal ini dilakukan karena gedung serba guna di sekolah ini sedang dalam tahap renovasi.

Penelitian dilakukan lima kali pertemuan dengan mengikuti jadwal kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 5 Lampung Tengah ini. Tanggal 5 November 2013 diadakan kunjungan ke SMP Negeri 5 Lampung Tengah untuk

mengantarkan surat dan meminta izin penelitian untuk menyelesaikan studi. Kemudian pada tanggal 8 November 2013 pukul 10.00 WIB di ruang kesenian SMP Negeri 5 Lampung Tengah, Sri Sunarsih memperkenalkan kepada siswa - siswi tari dalam kelas ekstrakurikuler tari SMP Negeri 5 Lampung Tengah ini.

Setelah dilakukan beberapa kegiatan perkenalan dan pendahuluan, proses penggunaan metode *Talking Stick* pada pertemuan pertama sudah mulai diterapkan sebagai penghantar dan perkenalan materi mengenai metode ini. Dari hasil pertemuan pertama ini didapatkan data pengamatan aktivitas belajar siswa dan penerapan metode tipe *Talking Stick*.

Tanggal 10 November 2013 pukul 14.00 WIB di ruang laboratorium SMP Negeri 5 Lampung Tengah dilakukan pertemuan kedua dengan melanjutkan materi gerak tari *Bedana*. Pertemuan kedua ini metode tipe *Talking Stick* digunakan untuk membatasi ragam gerak dari tari *Bedana*, hal ini dilakukan agar materi lebih terfokus untuk dipelajari. Pembagian ragam gerak pada pertemuan kedua yaitu gerak *Khesek Gantung*, *Khesek Injing*, dan *Ayun*. Hasil pertemuan kedua ini didapatkan data pengamatan aktivitas belajar siswa, penerapan metode tipe *Talking Stick* dan hasil belajar gerak tari *Bedana* siswa.

16 November 2013 pukul 14.00 wib, dilakukan pertemuan ketiga dalam kegiatan ekstrakurikuler SMP Negeri 5 Lampung Tengah. Pertemuan ketiga ini metode tipe *Talking Stick* digunakan untuk membatasi ragam

gerak *Ayun Gantung* dan *Tahtim*. Dari hasil pertemuan ketiga ini didapatkan data pengamatan aktivitas belajar siswa, penerapan metode tipe *Talking Stick* dan hasil belajar gerak tari *Bedana* siswa.

Pertemuan keempat dilakukan pada tanggal 22 November 2013. Pertemuan keempat ini metode tipe *Talking Stick* digunakan untuk membatasi ragam gerak *Gelek* dan *Belitut*. Dari hasil pertemuan keempat, didapatkan data pengamatan aktivitas belajar siswa, penerapan metode tipe *Talking Stick* dan hasil belajar gerak tari *Bedana* siswa

Pertemuan kelima, yang sekaligus merupakan pertemuan terakhir dari penelitian ini dilakukan pada tanggal 23 November 2013, pada pertemuan kelima ini metode tipe *Talking Stick* digunakan untuk membatasi ragam gerak *Jimpang* dan *Humbak Moloh*. Dari hasil pertemuan kelima, didapatkan data pengamatan aktivitas belajar siswa, penerapan metode tipe *Talking Stick* dan hasil belajar gerak tari *Bedana* siswa.

Hasil pengamatan pertemuan pertama sampai pada pertemuan kelima didapatkan data-data sebagai berikut:

Tabel. 1 Pengamatan Aktivitas Siswa Dari Seluruh Pertemuan

| No. | Pertemuan Ke | Penerapan <i>Talking Stick</i> | Aspek yang diaamati | | | |
|--------------------|--------------|--|--------------------------|-----------------------------|-------------------------|-----------------------------|
| | | | <i>Visual Activities</i> | <i>Listening Activities</i> | <i>Motor Activities</i> | <i>emotional activities</i> |
| 1 | Pertama | Pembagian Pasangan tari | 80 | 60 | 60 | 60 |
| 2 | Kedua | Pembagian gerak <i>KheseK Gantung</i> , <i>KheseK Injing</i> , dan <i>Ayun</i> | 80 | 60 | 60 | 60 |
| 3 | Ketiga | Pembagian gerak <i>Ayun Gantung</i> dan <i>Tahtim</i> | 80 | 60 | 60 | 80 |
| 4 | Keempat | Pembagian gerak <i>Gelek</i> dan <i>Belitut</i> | 80 | 80 | 80 | 80 |
| 5 | Kelima | Pembagian <i>Jimpang</i> dan <i>Humbak Muloh</i> | 80 | 80 | 80 | 80 |
| Rata - Rata | | | 80 | 68 | 68 | 72 |

Dari tabel 1. Pengamatan aktivitas belajar siswa dari seluruh pertemuan pada halaman 9, dapat diketahui hasil pertemuan pertama hingga pada pertemuan kelima dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 5 Lampung Tengah dengan menggunakan metode *Talking Stick* selama ini dapat terlihat jelas adanya perubahan nilai skor dalam aktivitas belajar siswa. Dari aktivitas yang diawali dengan kategori cukup sebelumnya, kemudian diterapkan metode tipe *Talking Stick* dalam proses pembelajarannya mampu membuat aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik dari tiap pertemuannya.

Berdasarkan tabel pada halaman 9 dapat terlihat rata-rata pada aspek

visual activities dari pertemuan pertama sampai pertemuan kelima memperoleh kriteria baik sekali dengan nilai skor 80. Rata-rata aspek *listening activities* dari pertemuan pertama sampai pertemuan kelima memperoleh kriteria baik dengan nilai skor 68. Rata-rata aspek *motor activities* dari pertemuan pertama sampai pertemuan kelima memperoleh kriteria baik dengan nilai skor 68. Rata-rata aspek *emotional activities* dari pertemuan pertama sampai pertemuan kelima memperoleh kriteria baik dengan nilai skor 72. Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa adalah hasil yang telah dikonsultasikan pada skala lima mengadopsi kriteria penilaian unila.

Tabel 2 Penerapan Metode *Talking Stick* Oleh Guru

| No | Aspek Penilaian | Pertemuan ke | | | | |
|----|--|--------------|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran dimulai | √ | √ | √ | √ | √ |
| 2 | Mempersiapkan media sebelum pembelajaran dimulai | √ | √ | √ | √ | √ |
| 3 | Menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari oleh siswa | √ | √ | √ | √ | √ |
| 4 | Memberi kesempatan kepada siswa untuk mempelajari materi | √ | √ | √ | √ | √ |
| 5 | Melakukan kegiatan pembelajaran dengan metode <i>Talking Stick</i> | √ | √ | √ | √ | √ |
| 6 | Memberikan kesempatan siswa untuk mempresentasikan yang telah dipelajari | √ | √ | √ | √ | √ |

| No | Aspek Penilaian | Pertemuan ke | | | | |
|----|---|--------------|---|---|---|---|
| 7 | Menguatkan materi yang telah diberikan kepada siswa | √ | √ | √ | √ | √ |
| 8 | Menutup kegiatan dengan memberikan informasi materi selanjutnya | √ | √ | √ | √ | √ |

Berdasarkan tabel.2 Penerapan metode *Talking Stick* oleh guru pada halaman 10, diketahui bahwa proses penerapan metode tipe *Talking Stick* dari pelatih yang tanda ceklist (√) nya diberikan dari Guru Pembina kegiatan Ekstrakurikuler di SMP

Negeri 5 Lampung Tengah, telah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari tanda ceklist (√) yang telah diberikan oleh guru pembina kepada pelatih tari dari pertemuan pertama hingga pertemuan kelima.

Tabel 3 Hasil Belajar Gerak Tari *Bedana* Siswa

| No | Penerapan <i>Talking Stick</i> Dalam Gerak | Kode Sampel | Frekuensi | Skor | Kriteria |
|----|--|--|-----------|------|----------|
| 1 | <i>Khesek Gantung</i> | AA, AK, AR, AC, DM, ED, BR, DR, GN, GR, KS, JS, MS, PS, dan GP | 15 | 4 | Baik |
| 2 | <i>Khesek Injing</i> | AA, AK, AR, AC, DM, ED, BR, DR, GN, GR, KS, JS, LK, MS, PS, dan GP | 16 | 4 | Baik |
| 3 | <i>Ayun</i> | AC, AK, DM, ED, BR, DR, GN, GR, HW, KS, JS, LK, MS, PS, dan GP | 15 | 4 | Baik |
| 4 | <i>Ayun Gantung</i> | AC, DM, ED, BR, DR, GN, GR, HW, KS, JS, LK, MS, PS, dan GP | 14 | 3 | Cukup |
| 5 | <i>Tahtim</i> | AA, AK, AR, AC, DM, ED, BR, DR, GN, GR, KS, JS, MS, PS, dan GP | 15 | 4 | Baik |
| 6 | <i>Gelek</i> | AA, AK, AR, AC, DM, BR, DR, GN, GR, KS, JS, MS, PS, dan GP | 14 | 3 | Cukup |
| 7 | <i>Belitut</i> | AK, AR, ED, BR, DR, GN, GR, HW, KS, JS, LK, MS, PS, dan GP | 14 | 3 | Cukup |
| 8 | <i>Humbak Moloh</i> | AC, AR, AK, BN, DM, ED, BR, DR, GN, GR, HW, KS, JS, LD, LK, MS, PS, dan GP | 18 | 4 | Baik |

| | | | | | |
|----------------|----------------|--|----|----|-------|
| 9 | <i>Jimpang</i> | AC, DM, ED, BR, DR, GN, GR, HW, KS, JS, LK, MS, PS, dan GP | 14 | 3 | Cukup |
| Skor rata-rata | | | | 70 | Baik |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil proses penerapan metode tipe *Talking Stick* pada gerak tari *Bedana* mendapat kriteria Baik dengan skor rata-rata 70 yang artinya bahwa rata-rata dari seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran tari *Bedana* dengan menggunakan metode tipe *Talking Stick* telah mampu memeragakan ragam gerak tari *Bedana* dengan baik.

Hasil dari pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran gerak tari *Bedana* dengan menggunakan metode tipe *Talking Stick* pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 5 Lampung Tengah ini menunjukkan bahwa siswa sudah mampu memeragakan gerak tari *Bedana* dengan baik. Siswa-siswa cukup baik menerima dan menangkap pembelajaran yang diberikan oleh pengajar melalui metode tipe *Talking Stick*. Siswa tidak terlalu sulit dalam menangkap dan menerima gerak tari *Bedana* dikarenakan metode ini membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton dalam proses pembelajarannya.

Dengan demikian, dipilihnya metode tipe *Talking Stick* sebagai metode pembelajaran tari di SMP Negeri 5 Lampung Tengah karena metode ini dianggap mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat

menarik perhatian dan minat siswa dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran gerak tari *Bedana* dengan menggunakan metode tipe *Talking Stick* dalam pembelajaran tari di SMP Negeri 5 Lampung Tengah menunjukkan bahwa siswa sudah mampu memeragakan gerak tari *Bedana* dengan baik. Siswa tidak terlalu sulit dalam menangkap dan menerima gerak tari *Bedana* dikarenakan metode ini membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton dalam proses pembelajarannya. Penerapan metode ini dilakukan dalam tiap pertemuannya, dan dari data lembar pengamatan aktivitas guru yang telah dilakukan oleh guru pembina kegiatan ekstrakurikuler kepada guru pelatih, menunjukkan penerapan metode ini telah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Hasil pembelajaran tari *Bedana* menggunakan metode *Talking Stick* menunjukkan adanya perubahan aktivitas belajar siswa dari tiap pertemuan dalam kegiatan pembelajaran tari *Bedana* di SMP ini menuju kearah yang lebih baik. Hal ini ditunjukan dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, diketahui pada pertemuan pertama rata-rata dari aktivitas belajar siswa (*Visual*

activities, Listening activities, Motoric activities, dan Emotional activities) mendapat nilai skor 65, pada pertemuan kedua) mendapat nilai skor 65, pada pertemuan ketiga meningkat menjadi 70, pada pertemuan keempat 80 , dan pada pertemuan kelima tetap stabil pada nilai skor 80.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dapat disarankan:

Bagi guru seni budaya dan peneliti selanjutnya agar dapat mempertahankan penggunaan metode pembelajaran tipe *Talking*

Stick sebagai metode pembelajaran tari di SMP Negeri 5 Lampung Tengah, karena metode ini merupakan metode yang paling tepat untuk menciptakan suasana yang lebih variatif dalam pembelajaran gerak tari.

Kepada seluruh peserta didik dalam pembelajaran tari seluruh siswa hendaknya memakai baju praktik agar bergerak dapat lebih leluasa dibandingkan dengan memakai baju seragam sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Nasution, S. 1992. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Tarsito : Bandung.
- Suyatno. 2009 . *Mejelajah Pembelajarann Inovatif*. Masmedia Buana Pustaka: Sidoarjo.
- Trianto. 2010 . *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara: Jakarta.